



Pengaruh Pendidikan Kesehatan Gigi dan Mulut terhadap Perilaku Orangtua dalam Memelihara Kesehatan Gigi dan Mulut Anak

Alfiah pujiyati¹, Risyia Cilmiaty², Widia Susanti², Betty Saptiwi², Adi Priyatno

Korespondensi : Alfiah pujiyati, email: alfiahpujiyati4@gmail.com, Telp: 081276721127

Abstract

Background: The high prevalence of dental caries in preschool children is caused by various factors, including: knowledge, attitudes and behavior of parents. Preschoolers (93%) were included in severe early caries (dmf-t 8.43). **Objective:** To determine the effect of dental health education on parents' attitudes and behavior in maintaining the dental health of Joyosuran Kindergarten children. **Method:** Quasi-experimental research with one group pre-post test method. The sample is 38 people with total sampling method. The variables observed were changes in knowledge, attitudes and actions of parents before and after counseling. The data were tested with the Wilcoxon and Sommer d'gamma tests. **Results:** The results of the Wilcoxon test showed that there was a significant difference ($p=0.000$) between knowledge, attitudes and pre- and posttest actions with better post-test scores, while the Sommer d'gamma test results stated that there was no significant relationship between knowledge and attitudes ($p\text{ sommer}=p\text{ gamma}=0.491$), as well as knowledge and action ($p\text{ sommer}=p\text{ gamma}=0.686$) (pre-test) of parents in maintaining children's oral and dental health. **Conclusion:** There are significant differences between the knowledge, attitudes and actions of pre- and post-intervention parents of Aisyiyah Joyosuran Kindergarten students.

Keywords: Knowledge, attitude, parents' actions, children's dental health.

Afiliasi penulis : 1. Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Andalas; Program Pendidikan Profesi Dokter; 2. Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta, RS-UNS Jl. Ahmad Yani No.200 Makamhaji, Sukoharjo, Jateng

PENDAHULUAN

Karies gigi atau gigi berlubang merupakan salah satu penyakit gigi dan mulut yang sering terjadi di masyarakat yang menimpa baik anak-anak, dewasa maupun lansia. Prevalensi karies gigi anak prasekolah usia 5-6 tahun (93%) termasuk dalam kategori parah (dmf-t 8.4). Tingginya prevalensi penyakit ini dapat disebabkan berbagai faktor, seperti: faktor pengetahuan, sikap, serta tindakan dalam memelihara kesehatan gigi yang masih rendah.¹ Selain itu, terdapat juga faktor luar sebagai faktor predisposisi dan penghambat secara tidak langsung, antara lain usia, jenis kelamin, letak geografis, tingkat ekonomi.²

Pengetahuan terjadi setelah seseorang tahu dan melakukan pemahaman terhadap suatu objek tertentu dan menjadi dasar yang sangat penting terbentuknya tindakan individu.³ Pendidikan kesehatan gigi dan mulut melalui penyuluhan pada orangtua dapat diwujudkan secara berkesinambungan, bertujuan untuk mengubah perilaku dari aspek pengetahuan, sikap dan tindakan yang tidak sehat ke arah perilaku yang sehat sehingga tercapainya kesehatan gigi dan mulut yang optimal.⁴ Orangtua, khususnya Ibu merupakan *role model* bagi anak. Pengetahuan orangtua mengenai kesehatan gigi dan mulut anak dapat mempengaruhi perilaku anak. Jika pengetahuan dan pemahaman tentang kesehatan gigi pada orangtua kurang mendukung, maka perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada anak menjadi kurang terjaga.⁵ Oleh sebab itu, penyuluhan merupakan salah satu bagian dari usaha untuk mengubah perilaku



ANDALAS DENTAL JOURNAL

Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Andalas

Jalan Perintis Kemerdekaan No. 77 Padang, Sumatera Barat

Web: adj.fkg.unand.ac.id Email: adj@dent.unand.ac.id

individu. Komunikasi efektif sangat diperlukan agar pesan dapat tersampaikan, tepat sasaran dan penyuluhan menjadi berhasil.⁶

Berdasarkan survei pendahuluan, tingkat pengetahuan dan kesadaran masyarakat Joyosuran dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada anak balita masih rendah, khususnya di TK Aisyah Joyosuran, Surakarta. Sebagian besar orangtua memiliki pemahaman bahwa tidak perlu melakukan perawatan gigi sulung, sebab akan berganti dengan gigi permanen dan tidak perlu mengontrol pola jajan makanan manis anak. Pengontrolan terhadap bekal makanan anak yang memenuhi gizi seimbang juga jarang dilakukan. Disamping itu, aspek pemeliharaan oral hygiene anak didik pada TK Aisyah belum optimal, seperti cara dan waktu sikat gigi yang benar, pemahaman jenis dan dampak makanan kariogenik, serta tidak adanya kontrol berkala ke dokter gigi untuk mengecek status kesehatan gigi anak TK Aisyah. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk penelitian, yang bertujuan mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan gigi dan mulut terhadap perilaku orangtua dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut anak.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah quasi-experiment dengan rancangan penelitian pretest-posttest without control group. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh orangtua/wali murid TK Aisyah Joyosuran Tahun Akademik 2019/2020 yang berjumlah 38 orang. Instrumen penelitian terdiri dari kuesioner tertutup mengenai pengetahuan, sikap dan tindakan orangtua sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan (transfer pengetahuan). Kriteria penilaian dengan Baik=3, Cukup= 2, dan kurang =1). Analisis data dilakukan dengan sistem komputerisasi menggunakan uji wilcoxon dan sommer d'gamma.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai pengaruh pengetahuan, sikap dan tindakan orangtua murid TK Aisyah Joyosuran dalam memelihara kesehatan gigi anak, dapat dilihat pada Tabel 1. Responden dalam penelitian ini sebagian besar perempuan yaitu sebanyak 36 orang (94,74%). Kelompok usia responden tertinggi berada pada kategori dewasa awal (26-35 tahun) sebanyak 23 orang (60,53%).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin dan Usia

Karakteristik Responden		n	%
Jenis Kelamin	Laki-Laki	2	5,26
	Perempuan	36	94,74
Usia	Dewasa awal (26-35 tahun)	23	60,53
	Dewasa (36-45 tahun)	12	31,58
	Lansia (46-65 tahun)	3	7,89


Tabel 2. Rerata Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

Variabel	Mean±SD Sebelum	Mean±SD Sesudah
Pengetahuan	6,84±1,748	9,21±0,704
Sikap	24,87±7,174	34,05±2,950
Tindakan	12,11±3,074	17,00±1,973

Dari tabel 2 di atas terlihat bahwa nilai rerata variable pengetahuan sebelum adalah 6.84 dan seminggu setelah penyuluhan adalah 9.21, untuk variabel sikap diperoleh nilai rerata sikap sebelum 24.87 dan sesudah penyuluhan sebesar 34.05, sedang rerata tindakan sebelum 12.11 dan menjadi 17.08 sesudah penyuluhan, dengan jumlah responden 38 orang. Dari tabel 3 diketahui bahwa rata-rata pengetahuan responden tentang kesehatan gigi dan mulut dalam kategori sedang sebelum dilakukan penyuluhan, maka setelah dilakukan penyuluhan semakin meningkat menjadi berpengetahuan baik

Tabel 3. Tabel Pengaruh Pendidikan Kesehatan Gigi dan Mulut Terhadap Pengetahuan Orangtua Murid TK Joyosuran dalam Memelihara Kesehatan Gigi Anak

			pengetahuan post-test			Nilai <i>p</i>
			rendah	sedang	tinggi	
Pengetahuan (Pretest)	rendah	n	0	0	1	0.000
		%	.0	.0	2.6	
	sedang	n	0	0	16	
		%	.0	.0	42.1	
	tinggi	n	0	0	21	
		%	.0%	.0%	55.3%	

Berdasarkan tabel 3 diatas, diketahui bahwa pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan terdapat 1 orang (2.6%) berpengetahuan rendah, 16 orang (42.2%) berpengetahuan sedang dan 21 orang (55,3%) berpengetahuan tinggi. Setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan metode penyuluhan, demonstrasi cara menggosok gigi dan tanya jawab berubah menjadi berpengetahuan tinggi. Nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 0.000 ini berarti bahwa terdapat perbedaan tingkat pengetahuan yang signifikan antara pre-test dan post-test. Tingkat pengetahuan responden setelah penyuluhan (satu minggu pasca penyuluhan) lebih baik.



Tabel 4. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Gigi dan Mulut Terhadap Tindakan Orangtua Murid TK Joyosuran dalam Memelihara Kesehatan Gigi Anak

			tindakan post-test			Nilai p
			buruk	sedang	baik	
tindakan pre test	buruk	n	0	1	1	0.000
		%	.0%	2.6%	2.6%	
	sedang	n	0	0	25	
		%	.0%	.0%	65.8%	
	baik	n	0	0	11	
		%	.0%	.0%	28.9%	

Tabel 4 menunjukkan bahwa tindakan sebelum diberikan intervensi (tindakan pre-test) sangat berbeda secara signifikan setelah diberikan penyuluhan, dengan nilai $p=0.000$. Artinya bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara tindakan sebelum dan sesudah intervensi dengan peningkatan yang lebih baik setelah diberikan penyuluhan.

Tabel 5. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Gigi dan Mulut Terhadap Sikap Orangtua Sebelum Murid TK Joyosuran dalam Memelihara Kesehatan Gigi dan Mulut.

			sikap pre-test		Sommer	Gamma
			Sedang	Baik	p	p
pengetahuan pre test	kurang	n	0	1	0.49	0.49
		%	.0	100		
	sedang	n	7	9	0.49	0.49
		%	43.8	56.3		
	tinggi	n	6	15	0.49	0.49
		%	28.6	71.4		

Dari tabel 5 diperoleh hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0.49$ ($p > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan sikap orangtua dalam memelihara kesehatan gigi anak untuk mencegah penyakit gigi dan mulut.

Tabel 6. Tabel Hubungan Antara Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Terhadap Tindakan Orangtua Murid dalam Memelihara Kesehatan Gigi dan Mulut Sebelum Mendapat Intervensi

			Tindakan pretest			Sommer	Gamma
			Buruk	Sedang	Baik	p	p
pengetahuan pre test	kurang	n	0	1	0	0.68	0.68
		%	0.0	.0	100		
	sedang	n	0	11	5	0.68	0.68
		%	0.0	68.8	31.3		
	tinggi	n	2	13	6	0.68	0.68
		%	9.5	61.9	28.6		



ANDALAS DENTAL JOURNAL

Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Andalas

Jalan Perintis Kemerdekaan No. 77 Padang, Sumatera Barat

Web: adj.fkg.unand.ac.id Email: adj@dent.unand.ac.id

Berdasarkan table 6 diperoleh bahwa pengetahuan sebelum intervensi (pre-test) tertinggi yaitu sebanyak 61.9% responden memiliki pengetahuan tinggi dengan tindakan sedang dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0.68$ ($p > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan orangtua dengan tindakan memelihara kesehatan gigi anak. Hasil analisis korelasi antara hubungan pengetahuan dengan sikap dan tindakan setelah satu minggu mendapatkan penyuluhan, tidak dapat dianalisis karena hasil perhitungan berupa konstanta.

Pengetahuan kesehatan gigi dapat diperoleh dari proses pendidikan formal tetapi juga non formal yang didapatnya dari pengalaman-pengalaman yang dia miliki dari lingkungan sosial dan pergaulan sesame.⁷ Pendidikan kesehatan dalam penelitian ini, mencakup pemberian pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak menggunakan metode penyuluhan mengenai penyebab dan jenis penyakit gigi pada anak, cara pencegahan serta pemeliharaan kesehatan gigi, demonstrasi cara menggosok gigi dan tanya jawab mengenai gizi anak dan perawatan gigi anak.

Dari tabel 2 diketahui bahwa rata-rata pengetahuan responden tentang kesehatan gigi dan mulut dalam kategori sedang sebelum dilakukan penyuluhan, maka setelah dilakukan penyuluhan semakin meningkat menjadi berpengetahuan baik. Hal menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan responden menjadi semakin baik tentang kesehatan gigi dan mulut anak.⁴ Pemahaman yang baik dan benar secara umum akan memberikan dorongan seseorang untuk bersikap dan bertindak lebih baik lagi dari sebelumnya, mengadakan perubahan perilaku dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut.³ Secara umum, perubahan perilaku harus melalui tiga aspek penting, yaitu aspek pengetahuan, sikap dan tindakan. Dalam aspek pengetahuan, individu harus tahu mengenai arti dan manfaat perilaku tersebut bagi diri dan keluarganya. Selain itu, pengetahuan juga merupakan dasar dari seseorang dalam mengambil keputusan yang dengan pengetahuan itu individu tersebut mengambil tindakan dalam menghadapi masalah.⁸

Hasil penelitian tabel 3,4 dan 5 dengan nilai $p < 0.005$ dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah diberi penyuluhan hal ini sejalan dengan hasil penelitian fasalwati (2018) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan dengan penelitian mengenai pengaruh penyuluhan metode *tell show do* berbasis Program Pembelajaran Individual (PPI) terhadap perubahan pengetahuan menyikat gigi anak slow learner di SDS Al-Azhar Bukittinggi.⁹ Ini berarti bahwa dengan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut yang kita lakukan mampu menambah pengetahuan orangtua murid Joyosuran. Keadaan ini sesuai dengan yang disampaikan Arsyad (2018) dengan penyuluhan diharapkan dapat memberi manfaat yang berkesinambungan dengan sasaran perubahan konsep sehat pada aspek pengetahuan, sikap dan perilaku individu maupun masyarakat. Hasil penelitian tabel 3, 4 dan 5 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sikap dan tindakan sebelum dan sesudah post-test, mengarah ke sikap dan tindakan yang lebih baik. Hal ini dimaksudkan bila sikap dan tindakan orangtua sudah tepat setelah mendapatkan pengetahuan, perlu dilakukan upaya penyuluhan berkelanjutan dengan metode yang mempertimbangkan rata-rata tingkat pendidikan orangtua dan dilakukan secara terus menerus dengan



ANDALAS DENTAL JOURNAL

Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Andalas

Jalan Perintis Kemerdekaan No. 77 Padang, Sumatera Barat

Web: adj.fkg.unand.ac.id Email: adj@dent.unand.ac.id

memanfaatkan kegiatan-kegiatan seperti penerimaan rapor, pertemuan orangtua murid dengan komite sekolah dan pertemuan-pertemuan yang biasa dilakukan oleh masyarakat.¹⁰

Penyusunan program penyuluhan harus disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat, bersifat praktis, dapat dilaksanakan sesuai dengan situasi setempat, sesuai program yang ditunjang dan didukung oleh kebijaksanaan yang ada sehingga *transfer of knowledge* menjadi tepat sasaran dan mampu menambah pengetahuan peserta (orangtua).¹¹ Dalam penelitian ini, aspek pembelajaran disampaikan dengan sederhana dan penjelasan kadang dikombinasi dengan bahasa setempat agar orangtua bisa memahami dengan tepat. Demontrasi cara menggosok gigi juga diperagakan secara langsung oleh beberapa perwakilan dari orangtua murid dengan menggunakan media model rahang gigi dan sikat gigi.

Peran serta orangtua sangat diperlukan dalam mengasuh, mendidik, mendorong dan mengawasi anak. Oleh karena itu ibu harus memiliki pengetahuan, sikap dan tindakan yang benar dalam aspek kesehatan gigi anak. Ibu berperan penting dalam mendasari terbentuknya perilaku positif yang mendukung kesehatan gigi anak.^{7,9} Perilaku orangtua sebagai *role model* dalam pemeliharaan kesehatan rongga mulut secara tidak langsung berpengaruh terhadap perilaku anak.¹² Orangtua dapat memotivasi sekaligus membentuk kebiasaan anak dengan memberikan contoh menggosok gigi yang benar dan teratur. Apabila perilaku menggosok gigi dilakukan dengan benar dan teratur, maka pemeliharaan kesehatan gigi anak dapat optimal.

Hasil penelitian tabel 5 dan 6 bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan, sikap dan tindakan orangtua hal ini bisa dipahami bahwa pembentukan pengetahuan dalam diri seseorang dipengaruhi berbagai faktor seperti halnya ketersediaan informasi, lingkungan, pengalaman, pendidikan, usia maupun sosial budaya. Meskipun seseorang memiliki pengetahuan yang tinggi, namun tidak semua pengetahuan akan mengarah dan tersimpan dalam bentuk nyata. Tidak menutup kemungkinan pengetahuan yang dimiliki seseorang masih terbatas dalam bentuk pemahaman, prinsip, dan sudut pandang yang tertanam dalam diri seseorang dan ini dikategorikan sebagai bentuk pengetahuan implisit.¹³ Menurut Green pembentukan suatu perilaku tidak selalu disebabkan oleh peningkatan pengetahuan, faktor-faktor lain dapat memiliki peranan dalam melatarbelakangi, mendukung ataupun menguatkan perilaku. Berdasarkan teori tersebut dapat dimungkinkan bahwa sikap dan tindakan orangtua belum tentu sejalan dengan tingkat pengetahuannya karena terdapat banyak faktor yang menjadi pengaruh dari pengetahuan dengan sikap dan tindakan memelihara kesehatan gigi dan mulut.¹⁵ Hal ini juga diperkuat oleh Arianto dkk. (2016) yang menyampaikan bahwa pengetahuan, sikap dan sarana yang tersedia kadang-kadang belum menjamin terjadinya perilaku seseorang. Masih diperlukan faktor lain yaitu faktor penguat yang mendorong terjadinya suatu perilaku. Contohnya faktor penguat perilaku adalah lingkungan maupun orang terdekat yang orangtua murid percayai seperti guru maupun tenaga kesehatan.

Penelitian Imam Sarwo Edi tahun 2021 menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan orangtua tentang kesehatan Gigi dengan terjadinya Karies Gigi anak TK Pertiwi & KB Pelangi Kerep Kidul Nganjuk ini bisa disebabkan karena sebagian besar orangtua (ibu) kurang memahami penyuluhan yang disampaikan, sehingga perubahan perilaku tidak optimal. Tingkat pengetahuan orangtua merupakan factor predisposisi terganggunya kesehatan gigi dan mulut.¹⁷ Pemeliharaan kesehatan gigi



ANDALAS DENTAL JOURNAL

Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Andalas

Jalan Perintis Kemerdekaan No. 77 Padang, Sumatera Barat

Web: adj.fkg.unand.ac.id Email: adj@dent.unand.ac.id

pada anak sangat bergantung kepada orangtua khususnya ibu sebagai orang terdekat anak, sehingga ibu harus mengetahui cara merawat gigi.¹⁸ Pengetahuan orangtua terutama ibu menjadi dasar terbentuknya perilaku yang baik dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut anak dengan perawatan yang baik dan benar. Orangtua perlu mengajarkan dan melatih anak sejak dini untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut. Anak usia prasekolah sebagian besar menghabiskan waktu mereka dengan orangtua atau pengasuh mereka, khususnya ibu. Hal inilah yang menunjukkan bahwa pemeliharaan kesehatan gigi mulut anak dan hasilnya dipengaruhi oleh pengetahuan ibu dan apa yang dipercayainya.¹⁹

Dengan diberikan penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut akan lebih peduli tentang kesehatan gigi dan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut akan bertambah. Sehingga diharapkan dapat mengubah perilaku menjadi baik di bidang kesehatan gigi dan mulut yang mendorong terjadinya suatu perilaku. Contohnya faktor penguat perilaku menggosok gigi adalah orangtua, teman, guru dan petugas kesehatan.²⁰ Faktor lain yang turut berperan adalah perbedaan karakteristik responden pada masing-masing penelitian, responden belum sepenuhnya sadar akan kerusakan gigi pada anak balita yang dapat dengan mudah menyebar luas dan berdampak pada kesehatan yang lainnya.

SIMPULAN

Orangtua murid TK Joyosuran Semanggi Tahun Ajaran 2021/2022 memiliki tingkat pengetahuan yang meningkat setelah mendapat penyuluhan, tetapi tidak terdapat hubungan yang signifikan pengaruh pendidikan terhadap perilaku orangtua murid dalam memelihara kesehatan gigi anak dalam memelihara kesehatan gigi anak.

KEPUSTAKAAN

1. Astuti. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Terhadap Upaya Pencegahan Penyakit Tuberkulosis di Kelurahan Lagoa Jakarta Utara. Tesis. Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. 2013.
2. Lintang Jacky CH, Palandeng Henry, Leman Michael. Hubungan tingkat pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan tingkat keparahan karies gigi siswa SDN Tumuluntung Minahasa Utara. Manado. Jurnal e-gigi. 2015: 3 (2).
3. Notoadmodjo, soekidjo. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. 2010. Jakarta :Rineka Cipta
4. Arsyad. Pengaruh Penyuluhan terhadap pengetahuan pada murid klas 1V dan klas V SD, Media Kesehatan gigi. 2018: 17 (1); 61-72
5. Sodri, J. A., Adhani, R., & Hatta, I. Jurnal Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Status Kebersihan Rongga Mulut Perokok. Jurnal Kedokteran Gigi. 2018: 2(1); 32–39.
6. Azwar, S. Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010.
7. Wawan dan Dewi, Teori dan Pengukuran Pengetahuan, sikap dan Perilaku Manusia. Nuha Medika. Yogyakarta. Nuha Medika. 2018: 11-54.
8. Achmadi UF. Kesehatan Masyarakat Teori dan Aplikasi. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2013.



ANDALAS DENTAL JOURNAL

Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Andalas

Jalan Perintis Kemerdekaan No. 77 Padang, Sumatera Barat

Web: adj.fkg.unand.ac.id Email: adj@dent.unand.ac.id

9. Fasalwati. Dampak Penyuluhan dengan Teknik Tell Show Do terhadap tingkat Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Penderita Tunagrahita mengenai Kesehatan Gigi dan Mulut di SLB YPAC Makassar. Skripsi. Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hasanuddin. Makasar. 2016
10. Sumanti, V., Widarsa, T., & Duarsa, P. Laporan hasil penelitian Faktor yang berhubungan dengan partisipasi orangtua dalam perawatan kesehatan gigi anak di Puskesmas Tegallalang I Factors related to parent' s participation in child dental health care in Tegallalang I community health centre P. Public Health and Preventive Medicine Archive. 2013: 1(1); 1–7.
11. Eliza Herijulianti. Pendidikan Kesehatan Gigi. Jakarta. EGC. 2002.
12. Mentari Suci, Bany Usman Zuraida, N. F. C. Hubungan Peran Orangtua Terhadap Indeks DMF-T Siswa Sekolah Dasar Dengan UKGS (Studi Pada SDN 20 Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh). Journal Caninus Dentistry. 2016. 1 (4): 63 - 69
13. Budiharto. Ilmu Perilaku Kesehatan dan Pendidikan Kesehatan Gigi. Jakarta. EGC. 2013.
14. Arianto. Peran Orangtua, Teman, Guru, Petugas Kesehatan Terhadap Perilaku Menggosok Gigi Pada Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Sumberejo the Role Of Parents, Friends, Teacher's, Health Worker Influencing Teeth Brushing Behavior On The Elementary School St. Jurnal Analis Kesehatan. 2017: 2(2); 270–275.
15. Eddy FNE, Mutiara H. Peranan Ibu dalam Pemeliharaan Kesehatan Gigi Anak dengan Status Karies Anak Usia Sekolah Dasar. Jurnal Majority. 2015; 4(8): 1-6.
16. Sariningsih, E. Merawat Gigi Anak Sejak Dini. Jakarta: Elex Media Komputindo. 2012.
17. Mukbitin, F. Hubungan Jenis Kelamin, Gosok Gigi Malam Sebelum Tidur Dengan Kejadian Karies di MI AL-Mutmainnah. Jurnal Promkes. 2018: 6(2), 155-166.
18. Mustika, M. D., Carabelly, A. N., & Cholil. Insidensi Karies Gigi Pada Anak Usia Prasekolah di Tk Merah Mandiangin Martapura Periode 2012-2013. Dentino Jurnal Kedokteran Gigi. 2014: II(2).
19. Husna, A. Peranan Orangtua Dan Perilaku Anak Dalam Menyikat Gigi Dengan Kejadian Karies. Jurnal Vokasi Kesehatan. 2016: 2(1): 17–23.
20. Miftakhun, N. F., Sunarjo, L., & Mardiaty, E. Faktor eksternal Penyebab Terjadinya Karies Gigi pada Anak Pra sekolah di PAUD Strawberry RW 03 Kelurahan Bangetsayu wetan Kota Semarang Tahun 2016 Masalah kesehatan gigi di Indonesia masih sangat perlu penanganan lebih lanjut. Hasil Riskesdas. 03. 2016